PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) di Kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan**
Nama	**: Valinda Yustia**
NIM	**: 18079**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 21 Juli 2014

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Drs. Arwin**	**(** _____ **)**
Sekretaris	**: Drs. Mansur Lubis, M.Pd**	**(** _____ **)**
Anggota	**: Dr. Yalvema Miaz, MA**	**(** _____ **)**
Anggota	**: Dra. Mayarnimar**	**(** _____ **)**
Anggota	**: Dra. Farida S, M.Si**	**(** _____ **)**

ABSTRAK

Valinda Yustia. 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan pendekatan ITM di kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan

Penelitian dilatar belakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan dalam pembelajaran siswa kurang diberi kesempatan berbagi dan bertukar informasi sehingga pembelajaran menjadi pasif. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Tujuan penelitian ini untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat

penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Alur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penilaian perencanaan siklus I 89,3% dan siklus II 96,4%, aktivitas guru siklus I 85,9% dan siklus II 90,6%, aktivitas siswa siklus I 87,5% dan siklus II 90,6%. Hasil belajar siswa siklus I 74,9 dan hasil belajar pada siklus II 84,3. Dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus I 45,00% dan meningkat pada siklus II menjadi persentase ketuntasan belajar 95,00%. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan pendekatan ITM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 10 Kampung Apa Pariaman Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) di Kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan". Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra.Masniladevi,M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, membimbing, dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd selaku ketua dan sekeretaris UPP III PGSD Bandar Buat beserta staf dosen dan tata usaha UPP III PGSD Bandar Buat.

3. Bapak Drs. Arwin,S.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan,nasehat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini

4. Bapak Dr. Yavelma Miaz, MA, Ibu Dra. Mayarnimar M.Pd, dan Ibu Dra. Farida,S, M.Pd selaku peguji I, penguji II dan penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

5. Ibunda Yasmarni dan Ayahanda Yusrizal beserta uda David, uni Dona, uda Yandra, uda Afdal dan adik-adikku Mona, Lara serta Adit, yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan penulis baik moril maupun materil.

6. Bapak Suhaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 10 Kampung Apa yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

7. Ibu Lira Elvia selaku guru kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa yang telah bersedia membantu penulis, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian.

8. Teman-teman mahasiswa S1 seksi Reguler-08 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini khususnya buat Wina Eka Putri yang telah meluangkan waktunya untuk dapat hadir sebagai observer II.

9. Buat teman-teman serta adik-adik kos Ida lover's, Iyo, Igus, Ita, Ai, yang tak terasa kita bersama-sama sudah 4 tahun pergi dan pulang kampus bersama semoga kita juga dapat berhasil bersama, kepada Citato yang bernama Nopi yang telah benyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Winda, Penda, (yang terkadang sangat usil selalu bikin suasana riuh) Ayu, Revi,(tetap semanagat untuk buat acara kampus yach..) Epi, Tesa,(yang berdua ni jangan terlalu banyak menghabiskan waktu dalam kamar dech, jangan nonton mulu lihat tu Desi yang adem tapi tetap semanagat, apalagi cuniang Lili makdsunya tambah semakin aja, dan Popi tetap semangat yach, dan ternyata kalian semua telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian ini terima kasih banyak, buat Nenek terima kasih juga.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaiakan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

Valinda Yustia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR BAGAN xi

DAFTAR GRAFIK xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI 9

A. Kajian Teori 10
   1. Hakikat Hasil Belajar 10
      a. Pengertian Hasil Belajar 10
      b. Jenis – Jenis hasil belajar 11
         1. Ranah Kognitif 11
         2. Ranah Afektif 11
         3. Ranah Psikomotor 12
   2. Hakikat IPS 12
      a. Pengertian IPS 13
      b. Tujuan IPS 13
      c. Ruang Lingkup IPS 15

3. Hakikat Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) 16
a. Pengertian Pendekatan 16
b. Pendekatan Ilmu-Teknologi-Masyarakat (ITM) 17
1) Pengertian ITM 17
2) Tujuan Pendekatan ITM 18
3) Karakteristik Pendekatan ITM 19
4) Kelebihan pendekatan ITM 21
5) Taha-tahap pembelajaran ITM 25
4. Penerapan Pendekatan ITM dalam Pembelajaran Materi IPS25
B. Kerangka Teori 27
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Lokasi Penelitian 31
1. Tempat Penelitian 31
2. Subjek Penelitian 31
3. Waktu penelitian 31
B. Rancangan Penelitian 32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
a. Pendekatan Penelitian 32
b. Jenis penelitian 33
1. Alur penelitian 35
C. Prosedur Penelitian 36
1. Tahap Perencanaan 36
2. Tahap Pelaksanaan 37
3. Tahap Pengamatan 38
4. Refleksi 39
D. Data dan Sumber Data 39
1. Data Penelitian 39
2. Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 40
1. Teknik Pengumpulan Data 40
2. Instrumen penelitian 41

a. Lembar Observasi..... 41
b. Lembar Tes..... 42
F. Analisis Data..... 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 47
A. Hasil Penelitian 47
1. Hasil Penelitian Siklus I 47
a. Siklus I Pertemuan 1 48
1) Perencanaan..... 48
2) Pelaksanaan 51
3) Pengamatan 56
b. Siklus I pertemuan 2..... 64
1) Perencanaan..... 64
2) Pelaksanaan 68
3) Pengamatan 71
4) Refleksi..... 79
2. Hasil Penelitian Siklus II..... 81
a) Perencanaan 81
b) Pelaksanaan 85
c) Pengamatan..... 88
d) Refleksi…… 97
B. Pembahasan……..98
1. Pembahasan Siklus I……...98
a. Perencanaan Pembelajaran siklus I……..98
b. Pelaksanaan Siklus I……102
c. Hasil Belajar Siklus I……103
2. Pembahasan Siklus II……..106
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II……106
b. Pelaksanaan Siklus II……107
c. Hasil Belajar Siklus II……108
BAB V PENUTUP……113
A. Simpulan……..113

B. Saran…… 115
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

2.1. Kerangka Teori 29

3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas 35

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 104

4.2. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 105

4.3. Hasil Belajar Siswa Siklus I 105

4.4. Hasil Belajar Siswa Siklus II 110

4.5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 120
2. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 135
3. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 140
4. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 141
5. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 143
6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 144
7. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 145
8. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 148
9. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 153
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 157
11. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2 175
12. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2 179
13. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2 180
14. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 182
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 183
16. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 184
17. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP 186
18. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2 188
19. Rekapitulasi penilaian aktivitas guru 192
20. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 193
21. Rekapitulasi penilaian aktivitas siswa 196
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 197
23. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II 208
24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II 213
25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II 214
26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II 216
27. Hasil Penilaian RPP Siklus I 217
28. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II 220

29. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II 225
30. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I 228
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II 229
32. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II 230
Dokumentasi Penelitian
Surat Izin Penelitian
Surat Keterangan Sekolah

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2007:21) yang menyebutkan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya".

Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang, oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut.

Sebagaimana yang terdapat dalam Depdiknas (2006:575), "Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, konfrehensif dan terpadu dalam proses

pembelajaran. Bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat". IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat menghadapi tantangan kehidupan yang selalu berkembang.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diinginkan.

Adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan ITM. Pendekatan ITM adalah pendekatan dengan proses pembelajaran yang menuntut siswa aktif selama proses pembelajaran, penekanan terhadap keterampilan proses serta siswa mencari informasi permasalahan di

lingkungan yang dapat diselesaikan oleh siswa. Pendekatan ITM baik digunakan dalam pembelajaran IPS yang materinya luas, bersifat hafalan dan membutuhkan pertukaran informasi antar siswa.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 10 Kampung Apa pembelajaran IPS di kelas IV guru masih memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif, guru kurang mengeksplorasi dahulu pengetahuan yang mungkin diketahui dengan baik oleh siswa, guru dalam pembelajaran terkesan berusaha menuntut siswa untuk menghafal bukan memahami materi serta kurang memberikan siswa kesempatan untuk berpendapat dalam pembelajaran, siswa belum berani mengambil kesimpulan atau kepetusan sementara dalam materi yang sedang dipelajari, serta guru kurang menekankan pada aktivitas belajajar siswa untuk aktif.

Pada pembelajaran guru kurang memanfaatkan dan menggunakan media yang berkaitan dengan perkembangan teknologi yang terjadi dilingkungan siswa, seperti banyaknya penggunaan HP, internet, komputer, dan perkembangan teknologi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran. Serta membandingkan manfaat dan kekurangannya sehingga siswa akan lebih selektif untuk menggunakannya.

Akibatnya siswa yang diajar dalam pembelajaran terlihat hanya duduk, dan kurang berinteraksi dengan siswa lainnya, serta masih bersifat tekstual atau cendrung hafalan dan kurang mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari–hari siswa sehingga pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang monoton serta bersifat hafalan bahkan kajian IPS kurang sesuai dengan kenyataan dan perkembangan masyarakat. Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak

pada minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi kurang, dan pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran yang seperti ini akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang jauh dari harapan yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini jauh dari rata – rata kriteria ketuntasan maksimal atau KKM. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa ujian semester I tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri. 10 Kampung Apa yang baru mencapai rata-rata 63,6 sedangkan KKM yang ditentukan di sekolah tersebut adalah 75. Dimana hanya sekitar 15% dari jumlah siswa yang sudah mengalami ketuntusan selebihnya masih dibawah KKM. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel l.1 Ujian Semester 1 Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2013-2014

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Belum tuntas	Tuntas
1	MR	68	75	-	
2	AS	52	75	-	
3	FR	82	75		√
4	FAR	65	75	-	
5	AZ	47	75	-	
6	RR	74	75	-	
7	BP	40	75	-	
8	SNJ	73	75	-	
9	FT	74	75	-	
10	ND	50	75	-	
11	SRR	47	75	-	
12	ZF	63	75	-	
13	DM	89	75		√
14	KA	41	75	-	
15	HN	56	75	-	
16	PA	66	75	-	
17	AR	75	75		√
18	TH	74	75	-	
19	NA	73	75	-	
20	GA	65	75	-	
	Rata – rata	63,6		Jumlah belum tuntas :17 85%	Jumlah Tuntas : 3 15%

Sumber Data Sekunder: Guru kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai rata-rata kelas 63,6 dengan persentase siswa yang tuntas adalah sekitar 15% hal itu terbukti hanya 3 orang siswa yang memperoleh ≥ 75 keatas, sedangkan 17 orang siswa lainnya memperoleh nilai < 75. Dari sini terlihat bahwa siswa masih memperoleh nilai yang jauh dibawah harapan, sedangkan menurut Muslich (2011:36) “ketuntasan belajar ideal minimum adalah 75%”. Artinya, suatu pembelajaran dikatakan

berhasil jika siswa memperoleh ketuntasan yang ideal minimum 75%, jadi lebih dari separoh jumlah siswa harus tuntas dan mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Berarti di SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan ini hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dan harus ditingkatkan lagi.

Untuk mengatasi permasalahan ini menurut penulis salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS. Remy (dalam Sapriya, dkk 2007: 307) mengemukakan "bahwa konsep pendekatan ITM memberikan kontribusi secara langsung terhadap misi pokok IPS, khususnya dalam mempersiapkan warga Negara yakni:1. Memahami ilmu pengetahuan masyarakat,2. Pengambilan keputusan warga Negara, 3. Membuat koneksi antar pengetahuan".

Pendekatan ITM diharapkan mampu membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan bermakna bagi siswa serta meningkatkan motivasi rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang akan dipelajari, karena pendekatan ITM menekankan pada aktivitas siswa dan menjembatani antara ilmu, teknologi dan kehidupan siswa atau masyarakat.

Pendekatan ITM dapat mengembangkan konsep awal yang dimiliki siswa dengan konsep pembelajaran yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk kreativitas berpikir dan sikap siswa sehingga dapat mengemukakan berbagai ide untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya. Banyak manfaat yang diperoleh melalui pendekatan ITM, baik menurut siswa maupun guru.

Berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul ”**Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) di Kelas IV SD Negeri 10 kampung Apa, Pariaman Selatan”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum yaitu Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan ITM di Kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa? Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan ITM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri. 10 Kampung Apa Pariaman Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan ITM dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas SD Negeri. 10 Kampung Apa Pariaman Selatan?
3. Bagiamanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan ITM di kelas IV SD Negeri. 10 Kampung Apa Pariaman Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian secara umum adalah peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 10 Kampung

Apa Pariaman Selatan, kemudian tujuan secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Pendekatan ITM di Kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Pariaman Selatan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Pendekatan ITM di Kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan ITM di Kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Pariaman Selatan

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD). Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti

   Bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan pendekatan ITM untuk meningkatkan hasil belajar IPS serta merupakan satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

2. Bagi guru

   Bermanfaat untuk memperkaya wawasan guru dalam menggunakan pendekatan ITM untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam balajar. Hasil balajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses balajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Hamalik (2011:155) bahwa "hasil belajar tampak sebagai terjadinya perbahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan dan keterampilan". Hal serupa juga diungkapkan Sudjana (2009:22), "Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Menurut Usman (dalam jihad 2008: 16) "menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instrusional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokan kedalam tiga kategori yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor".

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran seta perubahan perilaku yang telah dilkukan siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa

menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis – Jenis hasil belajar

Hasil belajar digunakan oleh guru sebagai dasar atau tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) membuat klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan pengetahuan/otak. Menurut Bloom (dalam sudjono 2009:49) "segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah teramsuk dalam ranah kognitif". Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jejang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah 1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), 2.pemahaman (*comprehension*), 3. Penerapan (*application*), 4. Analisis (*analysis*), 5. Sintesis (*synthesis*), 6. Penilaian (*evalution*).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberpa pakar menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif menurut Krathwol, dkk merinci dalam lima jenjang yaitu (dalam buku Sudjono 2009:54) 1. *Receiving*, 2. *Responding*, 3. *Vauing*, 4. *Organization*, 5. *Characterization by a value or value complex*.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukan oleh Simpson (dalam Sudjono 2009:57) menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga ranah yang diperoleh dari belajar yaitu: ranah kognitif berupa kemampuan dalam berfikir siswa, ranah afektif berupa kemampuan sikap dan perilakau siswa setelah adanya proses belajar dan ranah psikomotor berupa kemampuan fisik atau keterampilan yang diperoleh siswa. Dalam penulisan ini penulis akan menggunakan ketiga pencapaian hasil belajar siswa.

B. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Depdiknas (2006:575), "mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara. Yang mengkaji generalisasi, fakta, konsep dan nilai-nilai yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai". Menurut Somantri (dalam Sapriya 2009:11) " pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu – ilmu

sosial dan humoniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan".

Selanjutnya pendapat Hennings (dalam Isjoni 2007:23) :

> pendidikan IPS merupakan dasar pengembangan tujuan kurikulum yang berupaya membentuk warga Negara yang baik dalam suatu masyarakat yang demokratis di tengah – tengah Negara dan masyarakat dunia lain dan pembentukan intelektual dalam membina kesadaran, baik sebagai pribadi, anggota masyarakat, budaya dan intelektual siswa dalam memecahkan masalah social

Sejalan dengan pendapat di atas Ishack (dalam Isjoni 2007:26) mengemukakan bahwa " IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbgai aspek kehidupan atau suatu perpaduan".

Beradasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji generalisasi, fakta, konsep dan nilai yang berkaitan dengan isu sosial yang pada dasarnya merupakan perpaduan dari ilmu–ilmu sosial yang telah disederhanakan, tidak terikat dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada program tingkat persekolahan dengan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan- hubungan kemanusiaan, kemasyarakatan agar peserta didik dapat menjadi warga Negara yang baik serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

b. **Tujuan IPS**

Setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum memiliki tujuan-tujuan tertentu, termasuk bidang studi IPS. Berdasarkan Depdiknas (2006: 576), Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

> (1)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2)Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4)Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan Gross (dalam Isjoni 2007:48)"menyebutkan ada dua tujuan utama pendidikan IPS yaitu: 1. Mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi sebagai warga negara yang baik di dalam masyarakat yang demokratis, 2. Menolong siswa membuat banyak kemungkinan keputusan yang rasional di masyrakat".

Banks (dalam Isjoni 2007:34-36) : menyebutkan "Bahwa tujuan utama pendidikan IPS adalah pengenalan kewarganegaraan sehingga siswa dapat merefleksikan dan mengambil keputusan serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, negara, dunia."

Secara lebih jelas Banks (dalam Isjoni 2007:34-36) :

> Adapun tujuan pendidikan IPS yang dimaksud meliputi :
> (1)pengetahuan, siswa harus menguasai pengetahuan untuk mampu merefleksi dan mengambil keputusan dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, (2)keterampilan, keterampilan sangat penting dalam pendidikan IPS, keterampilan yang dimaksud adalah :a. *thinking skills*, penguasaan tethadap keterampilan ini memberikan kemudahan dalam memahami konsep, pemaknaan, analisis dan generalisasi, b. *Social science inquiri skills*, penguasaan terhadap keterampilan ini memberikan kemudahan untuk memformulasikan pertanyaan ilmiah dan hipotesis. c. *Academics orstudy skills*, keterampilan ini membantu anak menemukan lokasi, mengorganisir dan mendapatkan informasi dari membaca, d. *Group skills*, keterampilan ini membantu siswa untuk mampu berlaku secara efektif baik sebagai pemimipin maupun pengikut dalam memecahkan masalah.(3)Nilai sikap, warga negara harus mengembangkan komitmen demokrasi dan nilai – nilai kemanusiaan yang merupakan hak dan martabat, (4)*Citizien action*, tujuan utama dari pengembangan *citizen action* bagi anak – anak dalam belajar pendidikan IPS adalah untuk memberikan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan pembelajaran IPS maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang mempersiapkan anggota masyarakat untuk menghadapi perubahan yang terajadi di lingkungan masyarakat, serta membekali siswa dengan berbagai keterampilan yang menunjang siswa dalam menganalisis, menentukan nilai, menyampaikan pendapat, dan membuat keputusan yang rasional sehingga membantu siswa dalam memecahkan masalah.

c. **Ruang Lingkup IPS**

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, karena IPS adalah bidang studi yang mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya.

Menurut Ischak (2000:37) "Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat". Pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi, ruang lingkup kajiannya diperluas. Bobot, keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Depdiknas (2006:576), "ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek, (1)Manusia, tempat dan lingkungan, (2)Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3)Sistem sosial dan budaya, (4)Perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial dan budaya dan perilaku

ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan dalam penelitian ini materi yang akan diteliti berkaitan dengan ruang lingkup no .3 yaitu system social dan budaya.

C. Hakikat Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM)

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Sanjaya 2006:127 ”Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merajuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum”. Disebutkan (dalam Zalfendi, dkk 2010:120) ”pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merajuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan maelatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Selanjutnya (dalam buku Sagala 2011:68) ”pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran, apakah guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan yang lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda atau bahkan merupkan materi yang terintegrasi dalam satu kesatuan multi disiplin ilmu”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha guru dalam mencapai suatu pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

b. Pendekatan Ilmu-Teknologi-Masyarakat (ITM)

1) Pengertian ITM

Pendekatan ITM atau disebut juga STS (Sains Teknnologi Society) muncul menjadi pengajaran ilmu pengetahuan social menggantikan pengajaran yang sebelumnya yang bersifat tradisional yakni berkisar pada pengajaran tentang teori tanpa menghubungkan dengan dunia nyata yang integral . ITM dikembangkan sebagai pendekatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibatkan peran aktif dalam hidup kesehariannya. Pendekatan ITM menekankan pada aktivitas pserta didik melalui penggunaan keterampilan proses dan mendorong berpikir tingkat tinggi.

Remy (dalam Sapriya, dkk 2007: 307) mengemukakan "bahwa konsep pendekatan ITM memberikan kontribusi secara langsung terhadap misi pokok IPS, khususnya dalam mempersiapkan warga Negara yakni:1. Memahami ilmu pengetahuan masyarakat,2.pengambilan keputusan warga Negara, 3.membuat koneksi antar pengetahuan".

Pendekatan ITM diharapkan mampu membuat pembelajaran IPS dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, dalam kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Pendekatan ITM dipandang dapat memberi kontribusi langsung terhadap misi pokok pembelajaran pengetahauan sosial, khususnya dalam mempersiapkan warga Negara.

Menurut Hamid, Istianti (2006:91) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran pendekatan ITM antara lain :

> Pertama : menekankan pada kontruktivisme, bahwa setiap individutelah memiliki sejumlah pengetahuan dari pengalamannya sendiridalam kehidupan factual di lingkungan keluarga dan masyarakat, Kedua : peserta didik dituntut untuk belajar dalam memcahkan permasalahan dan dapat menggunakan sumber – sumber setempat (nara sumber dan bahan – bahan lainnya) untuk memperoleh inforamasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah, Ketiga : pola pembelajran bersifat kooperatif dalamsetiap kegiatan pembelajaran serta menekankan pada keterampilan proses dalam rangka melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi, Keempat : peserta didik menggali konsep – konsep melalui proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara pengamatan terhadap objek – objek yang dipelajarinya, Kelima : masalah – masalah yang actual sebagai objek kajian, dibahas bersama guru dan peserta didik guna menghindari terjadi kesalahan konsep, Keenam : pemilihan tema berdasarkan urutan integrative Ketujuh : tema pengorganisasian pokok dari sejumlah unit ITM adalah isu dan masalah social yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian ITM menurut beberapa ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ITM merupakan sebuah pendekatan yang memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik karena pendekatan ITM menekankan pada aktivitas peserta didik melalui penggunaan keterampilan proses dan mendorong berpikir tingkat tinggi, seperti melakukan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, melakukan observasi, wawancara dengan masyarakat.

2) Tujuan Pendekatan ITM

Ilmu, teknologi dan masyarakat (ITM) merupakan istilah yang diterapkan sebagai upaya untuk memberikan wawasan kepada siswa secara nyata dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Beranjak dari konsep ITM yaitu memfokuskan pada kebutuhan pribadi siswa, baik konsep ilmu itu sendiri maupun keterampilan

proses yang berguna bagi kehidupan siswa, ITM memfokuskan pada isu-isu kemasyarakatan, seperti persoalan-persoalan dan masalah di rumah, sekolah, masyarakat juga masalah global yang berkaitan dengan permasalahan umat manusia. Cirri dasar eksistensi ITM adalah lahirnya warga Negara yang berpengetahuan luas yang mampu memecahkan masalah dan mengambil tindakan secara efisien dan efektif serta mampu bertanggung jawab.

Seiring dengan konsep ITM di atas, Heath (dalam Sapriya, dkk 2007:320) mengemukakan beberapa tujuan yang sangat relevan dengan pembelajaran ITM adalah:

> a. Melek ilmu dan teknologi, b. Membuat keputusan yang rasional yang dapat digunakan dalam penelitian dan pemecahan masalah krusial, c. Kemampuan melakukan sintesa informasi, d. Memahami kemajuan dalam IPTEK merupakan bagian integral dari warisan masyarakat terdahulu, e. Sadar akan banyaknya pilihan untuk berkarir dibidang ilmu dan teknologi.

Ciri dasar tujuan dari keberadaan ITM adalah lahirnya warga negara yang berpengetahuan yang mampu memecahkan masalah-masalah krusial dan mengambil tindakan secara efisien dan efektif.

Menurut Remy (dalam Sapriya,dkk 2007:307)

> Pertama, Memahami ilmu pengetahuan di masyarakat. Mereka harus memahami masalah-masalah sosial yang kompleks yang berkaitan dengan ilmu dan tehnologi yang menimbulkan masalah ketidak jelasan nilai yangg "benar" dan nilai yangg "salah", Kedua, pengambilan keputusan warga negara. penggunaan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sistematis dalam mempelajari isu-isu ITM dalam pembelajaran IPS dapat membantu mengembangkan intelektual siswa, kemampuan memecahkan masalah (problem-solving skill), dan kemampuan berpikir dalam mengmbil keputusan secara fleksibel namun terorganisir, hal ini penting mengingat sampai saat ini belum banyak guru yang memberikan kemampuan-kemampuan seperti ini kepadasiswanya.Ketiga, membuat koneksi antar pengetahuan . Kecakapan demikian merupakan suatu tanda kemampuan kognisi dan belajar yang tinggi dan merupakan tujuan IPS yang paling berharga.Keempat, mengingatkan generasi pada sejarah

> bangsa-bangsa beradab.Bung Karno pernah megatakan bahwa “hanya bangsa yang besar yang menghormati jasa-jasa para pahlawan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan ITM adalah untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menarik bagi siswa, serta dalam rangka mempersiapkan siswa mengenal berbagai konsep ilmu yang nantinya sangat membantu siswa dalam kehidupan di masyarakat.

3) Karakteristik Pendekatan ITM

Pembelajaran IPS di sekolah yang pada dasarnya dapat dikaji melalui batasan-batasan studi sosial (IPS) yang ada dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. Sejalan dengan perubahan yang terjadi, batasan IPS berikutnya telah diperkaya dengan masuknya nilai-nilai, sikap, dan keterampilan, Pada perkembangan berikutnya telah melibatkan bagian-bagian di luar disiplin ilmu-ilmu social ditambah lagi dengan karakteristik ITM yang sejalan dengan tujuan ilmu social (IPS).

Menurut Heath (dalam Sapriya, dkk 2007:320)

> 1). Hasilnya dinyatakan secara jelas Program ITM yang berhasil dimulai dengan mengembangkan rasional dengan merumuskan tujuan ITM secara jelas manfaatnya dan hubungannya dengan disiplin ilmu lain. 2). Strategi organisasi, mengembangkan organisasi yang efektif. Hal penting dalam kurikulum ITM dan pengembangan pengajaran adalah skema atau pedoman organisasi. 3). System dukungan, aspek yang menggembirakan dari kurikulum dan pemebelajaran ITM adalah memungkinkan bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran dari berbagai disiplin dari pada mata pelajaran yang ditetapkan kurikulum. System dukungan merupakan sarana penting bagi kurikulum dan pengajaran ITM dan IPS. 4). Strategi instrusional, secara bersama memadukan pembelajaran ITM ke dalam IPS merupakan peran sentral partisipasi siswa dalam semua tahap pembalajaran, evaluasi dan aplikasi.

Menurut Robert E Yager ada beberapa karakteristik dari konsep ITM (Ilmu,Teknologi,dan Masyarakat) adalah :

> 1.Penggunaan sumber daya(manusia, benda, dan lingkungan)untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah, 2. Keterlibatan siswa aktif dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari, 3. Penekanan terhadap keterampilan proses, 4. Kesempatan bagi siswa untuk mencoba memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Fajar karakeristiknya adalah sebagai berikut :

> 1.Penggunaan sumber daya setempat dalam mencari informasi yang dapat digunakan dalam memecahkanm masalah, 2. Perpanjangan belajar di luar kelas dan sekolah, 3. Identifikasi sejauh mana ilmu dan teknologi berdampak pada masa depan, 4. Keikutsertaan siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah, 5. Fokus terhadap dampak sains dan teknologi.

Berdasarkan karakteristik menurut para ahli di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa karaketristik pendektan ITM dalam pembelajaran adalah berusaha untuk menjembatani ilmu pengetahuan yang ada dalam konsep IPS dapat saling berkaitan dengan kehidupan siswa karena siswa dalam pembelajaran dituntut aktif dan dapat mengeluarkan ide/pendapat yang dapat memcahkan masalah yang ada pembelajaran.

4) Kelebihan pendekatan ITM

Dilihat dari pengertian, tujuan dan karakteristik ITM di atas dapatlah kita melihat bagaimana kontribusi pendekatan ITM dalam proses pembelajaran IPS yang tentunya akan memberikan proses pembelajaran yang beda atau inovasi baru sehingga banyak kelebihan yang terdapat pada pendekatan ITM diantaranya yaitu:

a. Siswa lebih termotivasi untuk belajar mengkaji dan menganalisa materi sesuai dengan realita kehidupan siswa sehingga terjadi proses berpikir kritis.

b. Siswa memiliki keberanian untuk berpendapat, sebab materi yang disampaikan sangat dekat dan akrab dalam kehidupannya sehari-hari
c. Keterlibatan siswa dalam membahas materi dengan pendekatan pembelajaran ITM telah mampu mendorong siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan belajar bermakna
d. pendekatan pembelajaran ITM berperan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
e. Pendekatan pembelajaran ITM ini selain mampu mengembangankan keterampilan berfikir, kesadaran akan bekerjasama, juga siswa didorong untuk memahami hak dan kewajibannya.

Yager (dalam buku Winataputra, dkk 2009:8.14) terdapat perbandingan kelebihan dalam pendekatan ITM dengan pembelajaran lama :

Perbandingan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran ITM dalam IPS:

a. Perbandingan dari segi konsep

Pembelajaran lama	ITM
Konsep adalah informasi yang digunakan oleh guru untuk bahan tes. Konsep dianggap sebagai hasil. Belajar pada hakikatnya untuk ujian. Daya tahannya hanya berlaku waktu singkat.	Siswa menganggap konsep sebagai sesuatu yang berguna bagi pribadinya. Konsep dianggap sebagai komoditas yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Belajar terjadi karena aktivitas, proses tetapi tidak merupakan focus. Siswa yang belajar melalui pengalaman sering mengaitkannya dengan situasi baru.

b. Perbandingan dari segi Prsoses pembelajaran

Pembelajaran Lama	ITM
Siswa menganggap proses ilmiah sebagai keterampilan untuk para ilmuan. Siswa menganggap proses sebagai sesuatu untuk diterapkan sebagai keharusan pelajaran. Pembahasan guru tentang proses kurang dipahami oleh siswa Karena tidak memperhatikan tingkat kelas. Siswa memandang proses ilmu sebagai keterampilan abstrak dipuja-puja sulit tercapai dan sulit didekati.	Siswa menganggap proses ilmiah yang dapat dilakukan oleh siswa. Siswa memandang proses sebagai keterampilan yang diperlukan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri mereka. Siswa mudah memahami kaitan proses ilmu dengan perilaku sehari-hari. Siswa memandang proses ilmiah sebagai bagian penting dan apa yang

c. Perbandingan dari segi sikap siswa

Pembelajaran Lama	ITM
Perhatian siswa menurun pada materi tertentu. IPS menunjukkan tingkat rasa ingin tahu siswa yang menurun Siswa memandang guru sebagai penyampai informasi. Siswa memandang IPS informasi yang harus dipelajari.	Perhatian siswa meningkat pada setiap materi. Rasa ingin tahu siswa lebih tinggi Siswa memandang guru sebagai fasilitator. Siswa memandang IPS sebagai suatu cara untuk mengatasi masalah

d. Perbandingan dari segi kreatifitas siswa

Pembelajaran Lama	ITM
Kemampuan bertanya siswa rendah. Jarang ditemukan pertanyaan yang diajukan sebagai pertanyaan yang inovatif. Kemampuan memahami suatu permasalahan kurang efektif. Keterbatasan gagasan/ide yang dimiliki siswa.	Siswa aktif dalam mengembangkan bahan ajar dan suasana kelas dinamis. Pertanyaan siswa bersifat sangat bervariasi sehingga merangsang siswa lain untuk bertanya. Kemampuan siswa dalam memberikan pendapat/argumentasi sangat tepat. Siswa mearasa puas dan dihargai atas gagasan/ide yang disampaikan.

e. Perbandingan dari segi

Pembelajaran Lama	ITM
Siswa tidak memanfaatkan hasil belajar ilmu bagi kehidupan. Siswa tidak memanfaatkan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah. Siswa dapat menceritakan informasi yang dipelajarinya. Siswa tidak dapat menghubungkan ilmu yang mereka pelajari dengan teknologi saat ini.	Siswa dapat memanfatkan ilmu yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari. Siswa terlibat dalam memecahkan isu-isu social dan tahu hubungannya sebagai warga Negara. Siswa mencari informasi yang sesuai dalam memecahkan masalah. Siswa tertarik dengan perkembangan teknologi mutakhir serta mampu memanfaatkannya yang sesuai dengan konsep ilmu.

Ada nilai tambah dalam pendekatan ITM adalah :

a. Dapat membuat pengajaran IPS lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuka wawasan siswa tentang peranan mata pelajaran IPS dalam kehidupan nyata.
b. Dapat Mengaitkan pembelajaran IPS dengan perkembangan teknologi saat ini.
c. ITM dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas dan sikap menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan.
d. ITM dapat memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan IPS dengan bidang studi yang lain.
e. Pendekatan ITM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.
f. Dari kegiatan kelompok yang dilakukan dapat memupuk kebiasaan saling kerjasama antar siswa.

Pengaplikasian suatu gagasan dapat menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri bahwa dirinya dapat berperan atau bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan sains dan teknologi.

Dapat penulis simpulkan bahwa banyak kelebihan yang ada terdapat pada pendekatan ITM dalam proses pembelajaran.

5) Tahap-Tahap pembelajaran ITM

Menurut Poedjiaji (dalam Fajar, Arnie 2009: 26) tahap-tahap pembelajaran ITM adalah :"a.Tahap 1: apersepsi/eksplorasi, b.Tahap 2 :Pembentukan konsep, c. Tahap 3 :Aplikasi konsep, d.Tahap 4 :Pemantapan konsep, e. Tahap 5: Evaluasi".

Sedangkan menurut Hamid, Istianti (2006:93) langkah-langkah ITM adalah :

> 1.Kegiatan eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data dan data yang berkaitan dengan nilai. 2. Tahap penjelasan dan solusi peserta didik didorong untuk menyampaikn gagasan, 3. Tahap pengambilan tindakan peserta didik dapat membuat keputusan atau mempertimbangkan alternative tindakan dan akibat dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang yang telah diperoleh, 4. Diskusi dan penjelasan konsep kelompok berikutnya guru dan peserta didik melakukan diskusi kelas dan penjelasan konsep. 5. Tahap pengembangan dan aplikasi konsep, 6. Tahap evaluasi pada tahap evaluasi, 7.Kegiatan penutup merupakan kegiatan penyimpulan yang dilakukan guru dan peserta didik dari seluruh rangkaian pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai langkah-langkah ITM, maka penulis menggunakan langkah-langkah/tahapan menurut Poedjaji (dalam Fajar, Arnie 2009: 26), karena langkah tersebut lebih sederhana, setiap tahap lebih mudah untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran serta tahap yang ada lebih sesuai dengan usia perkembangan proses belajar siswa di sekolah dasar.

D. Penerapan Pendekatan ITM dalam Pembelajaran Materi IPS

Dalam pemebelajaran IPS penulis menggunakan pendekatan ITM Artinya dalam proses pembelajaran di kelas IPS, siswa seyognya diajak, dibina dan didorong agar dalam mengkaji atau memecahkan masalah atau topik, dipandang dari berbagai disiplin ilmu.

Pada pembelajaran IPS di kelas IV SD yang akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, dapat digambarkan proses pembelajaran berdasarkan langkah atau tahapan menurut poedjiadi (dalam Fajar, Arnie 2009: 26) terdapat lima tahap yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran :

1. Pada tahap kegiatan eksplorasi merupakan tahap pengumpulan data dan data yang berkaitan dengan nilai. Eksplorasi dilakukan guna membuktikan konsep awal yang mereka miliki dengan konsep ilmiah. Pada awal pembelajaran guru dapat bertanya jawab tentang teknologi,seperti:
   a. Apakah anak ada anak ibu sarapan tadi pagi?
   b. Tahukah anak ibu bagaimana proses produksi makanan yang anak ibu makan tadi pagi?
   c. Apakah anak-anak ibu mengetahui apa itu teknologi?

   Pada tahap ini guru dapat mengarahakan pertanyaan pada materi pembelajaran yaitu perkembangan teknologi produksi yang diketahui siswa.
2. Tahap kedua yaitu pembentukan konsep siswa didorong untuk menyampaikan gagasan, memberikan argumen mengenai teknologi yang diketahui oleh siswa. Dengan menggunakan media gambar yang dipajang oleh guru siswa dapat menyampaikan pendapatnya mengenai masing-masing gambar yang dipajang, selanjutnya siswa bersama guru dapat menyimpulkan

konsep materi teknologi produksi berdasarkan pendapat atau argument yang telah disampaikan oleh siswa.

3. Tahap ketiga yaitu aplikasi konsep siswa dapat membuat keputusan atau mempertimbangkan alternative tindakan dan akibat dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Dengan menggunakan berbagai macam gambar siswa dapat mengelompokkan mana yang termasuk teknologi produksi trasisional dan teknologi modern. Selanjutnya dengan mengerjakan LKS 1 siswa dapat mengelompokkan masing-masing teknologi serta kelebihan dan kekurangaannya. Setelah mengenal teknologi siswa dapat mengambil kesimpulan mengenai bagaimana menyikapi/aplikasi sikap siswa terhadap perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.
4. Tahap keempat yaitu pemantapan konsep, dengan menggunakan LKS 2 siswa dapat membuat solusi dari dampak perkembangan teknologi, disini siswa bersama guru menyatakan pendapat lain atau pengembangan dari awal yang telah disampaikan sehingga dapat menegaskan konsep mengenai teknologi.
5. Dan Tahap kelima adalah evaluasi pada tahap evaluasi, guru memperlihatkan gambar – gambar perkembangan teknologi baik yang ada pada masa lalu dan masa kini yang berada di lingkungan. Kemudian menggunakan pertanyaan pancingan pada peserta didik sehingga mampu memberikan penilaian sendiri tentang perkembangan teknologi.

E. Kerangka Teori

Pembelajaran yang masih kurang menarik bagi siswa sehingga hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 10 kampung apa masih rendah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ITM merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa, dimana kemampuan berpikir siswa betul- betul dapat dioptimalisasikan melalui proses dan tahapan belajar yang ada pada pendekatan ITM, sehingga siswa dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Semakin

aktif siswa dalam pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman siswa bertambah, maka hasil belajar akan meningkat.

Dalam penelitian ini peneliti mengguanakan langkah-langkah pendekatan ITM menurut Poedjiadi (dalam Fajar, Arnie 2009: 26) yaitu : 1. Kegiatan aperspsi/eksplorasi, 2. Tahap pembentukan konsep, 3. Tahap aplikasi konsep, 4. Pemantapan konsep, 5. Tahap evaluasi

Untuk lebih jelasnya kerangka teori dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

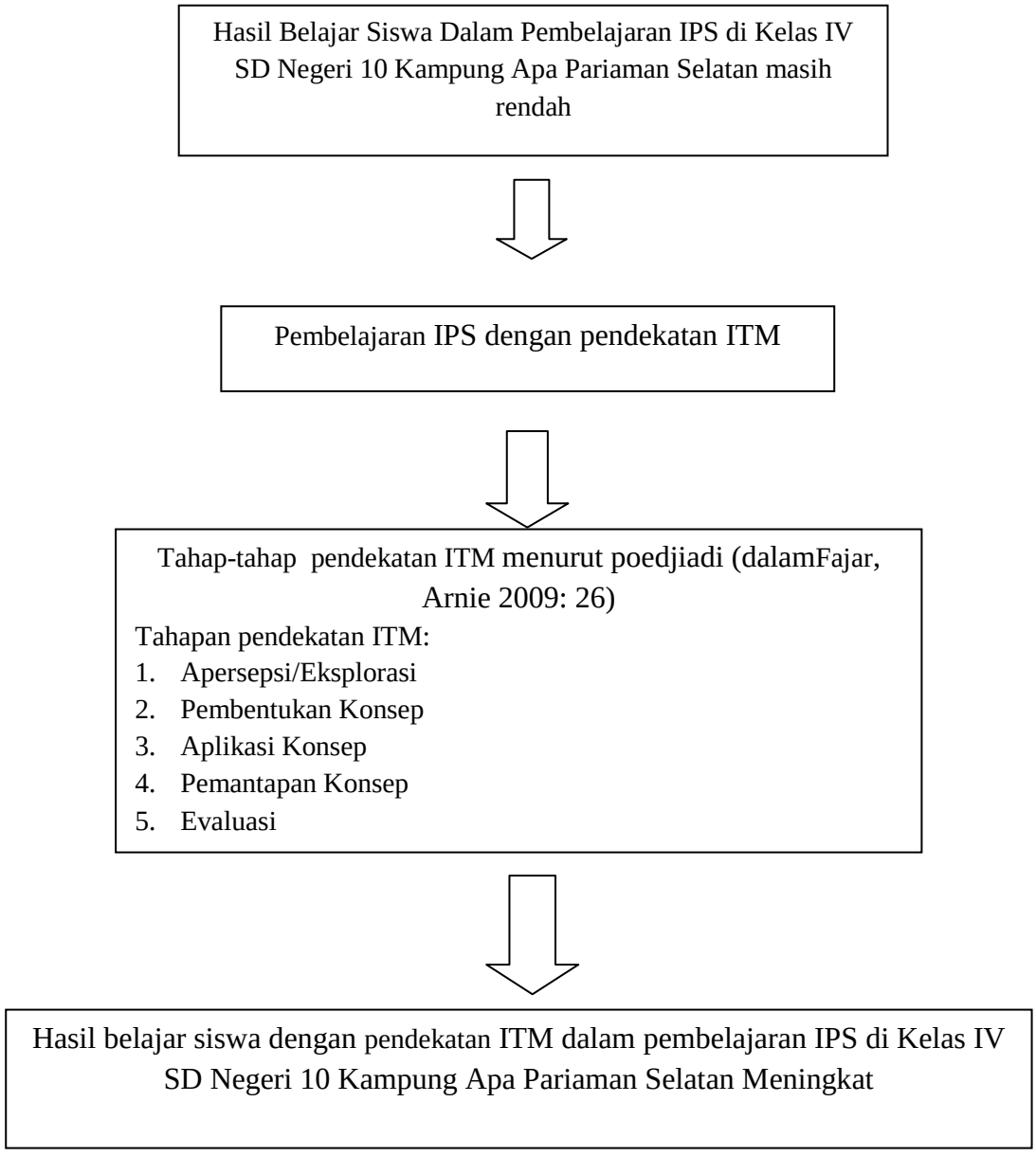

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM di kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri atas komponen: identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran.

   Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 89,3%pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penialaian RPP memperoleh rata-rata persentase 96,4%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan tahap-tahap ITM dapat kualifikasi sangat baik dan dapat meningkatkan hsil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan

inti dilaksanakan sesuai tahap-tahap pendekatan ITM, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan ITM pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa masih belum maksimal sehingga kondisi pembelajaran masih jauh dari harapan, ini juga terlihat dari persentase yang diperoleh pada aspek Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 85,9% dan meningkat menjadi 90,6 di pada siklus II, sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 87,5% dan meningkat menjadi 90,6% pada siklus II.

3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Kampung Apa Pariaman Selatan. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. Dari nilai rata-rata kelas siklus I 74,9 meningkat menjadi 84,3 pada siklus II. Jumlah siswa tuntas siklus I adalah 9 siswa atau 45,00% dan siklus II 19 siswa atau 95,00% atau meningkat 50,00%. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran siklus II telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 10 Kampung APa Pariaman Selatan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut **:**

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan dalam RPP dengan sebaik-baiknya agar di dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk dapat melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya
3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus I

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP